Rayah Al-Islam
Jurnal Ilmu Islam
P – ISSN : 2503 – 3816
E – ISSN : 2686 – 2018
Vol. 8, No. 4, November 2024
DOI : 10.37274/rais.v8i4.655
http://ejournal.arraayah.ac.id

Pengaruh Kemiskinan, Pengangguran, Penduduk Muslim dan PDRB Terhadap Kinerja Zakat di Indonesia

Az-Dhifta Himmah Yasya
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia
*azdhiftta.himmahyasya@gmail.com

Abstrak

Zakat merupakan salah satu rukun Islam yang wajib dilaksanakan oleh setiap Muslim yang telah memenuhi syarat sebagai muzakki, yaitu orang yang berkewajiban membayar zakat. Zakat memiliki peran penting dalam mengurangi kesenjangan sosial, memperbaiki perekonomian masyarakat, dan membantu meringankan beban masyarakat yang kurang mampu. Kinerja zakat di Indonesia dipengaruhi oleh berbagai faktor ekonomi dan demografi, seperti Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), tingkat kemiskinan, pengangguran, dan rasio penduduk Muslim. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh PDRB, rasio penduduk Muslim, pengangguran, dan kemiskinan terhadap kinerja zakat di Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan analisis data sekunder yang diperoleh dari sumber-sumber resmi seperti Badan Pusat Statistik (BPS) dan Pusat Kajian Strategis Badan Amil Zakat Nasional (PUSKAS BAZNAS). Untuk menganalisis data, penelitian ini menggunakan metode estimasi regresi data panel dengan Fixed Effect Model (FEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemiskinan dan pengangguran memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja zakat, sedangkan PDRB dan rasio penduduk Muslim memberikan pengaruh positif. Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel tersebut secara signifikan memengaruhi efektivitas pengumpulan dan distribusi zakat di Indonesia, yang pada akhirnya berdampak pada kesejahteraan sosial masyarakat.

Kata Kunci: Kemiskinan, Kinerja Zakat, PDRB, Pengangguran, Rasio Penduduk Muslim

Abstract

Zakat is one of the pillars of Islam that must be performed by every Muslim who meets the criteria as a muzakki, a person obligated to pay zakat. Zakat plays an important role in reducing social inequality, improving the economy, and alleviating the burdens of underprivileged communities. The performance of zakat in Indonesia is influenced by various economic and demographic factors, such as Gross Regional Domestic Product (GRDP), poverty levels, unemployment, and the ratio of the Muslim population. This study aims to analyze the effect of GRDP, the Muslim population ratio, unemployment, and poverty on zakat performance in Indonesia. The method used in this research is a quantitative approach with secondary data obtained from official sources such as the Central Bureau of Statistics (BPS) and the Strategic Study Center of the National Amil Zakat Agency (PUSKAS BAZNAS). To analyze the data, this study employs a panel data regression estimation

Diserahkan: 20-09-2024 Disetujui: 02-10-2024 Dipublikasikan: 01-11-2024

method using the Fixed Effect Model (FEM). The results show that poverty and unemployment have a negative effect on zakat performance, while GRDP and the Muslim population ratio have a positive effect. These findings indicate that these variables significantly influence the effectiveness of zakat collection and distribution in Indonesia, ultimately impacting social welfare.

Keywords: *Poverty, Zakat Performance, GDP, Unemployment, Muslim Population Ratio*

I. PENDAHULUAN

Zakat adalah salah satu rukun Islam yang wajib ditunaikan oleh setiap Muslim yang memenuhi syarat. Secara syariat, zakat adalah bagian dari harta yang dimiliki seseorang yang wajib disalurkan kepada mereka yang berhak menerimanya, yakni para mustahiq seperti fakir dan miskin. Sebagai ibadah, zakat memiliki peran signifikan dalam menyejahterakan umat dan mengurangi ketimpangan sosial. Hafidhuddin (2002) menegaskan bahwa zakat tidak hanya bersifat ritual tetapi juga sosial, terutama dalam upaya membangun kesejahteraan umat secara kolektif. Di sinilah zakat berfungsi sebagai mekanisme redistribusi kekayaan yang diharapkan mampu menjawab berbagai persoalan sosial, seperti kemiskinan dan ketimpangan ekonomi yang masih sering terjadi di banyak wilayah, termasuk di Indonesia. Dengan demikian, zakat merupakan pilar penting dalam membangun tatanan sosial yang lebih adil dan merata.

Seiring berjalannya waktu, penerimaan dana zakat di Indonesia terus mengalami peningkatan yang signifikan. Pada tahun 2019, total penerimaan zakat mencapai Rp248,3 miliar, mengalami peningkatan sebesar 62,15% dari tahun sebelumnya. Peningkatan yang besar ini menunjukkan bahwa semakin banyak masyarakat yang menyadari pentingnya zakat sebagai kewajiban agama sekaligus kontribusi sosial. Untuk mendukung pengelolaan zakat yang semakin meningkat, pemerintah Indonesia membentuk Organisasi Pengelola Zakat (OPZ), yang diberi tugas untuk mengelola pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat secara efisien. Keberadaan OPZ ini diatur oleh Undang-Undang No. 23 Tahun 2011, yang memberikan kerangka hukum bagi pengelolaan zakat di Indonesia, dengan tujuan agar zakat yang terkumpul bisa dikelola secara transparan, efektif, dan efisien sehingga dampaknya bisa dirasakan oleh mustahiq secara optimal.

Sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, Indonesia memiliki potensi zakat yang sangat besar. Dengan jumlah penduduk Muslim mencapai 85% dari total populasi, atau sekitar 216 juta jiwa, zakat di Indonesia memiliki peluang besar untuk menjadi instrumen yang signifikan dalam mendukung pembangunan sosial dan ekonomi. Zakat, sebagai ibadah wajib bagi setiap Muslim yang memenuhi syarat, memiliki potensi besar dalam mengentaskan kemiskinan dan mendorong pembangunan. Potensi ini perlu dimanfaatkan secara optimal melalui pengelolaan zakat yang terorganisir dan tepat sasaran. Dengan jumlah penduduk Muslim yang begitu besar, zakat di Indonesia bisa menjadi kekuatan ekonomi yang mampu mengurangi kesenjangan sosial serta mendorong pemerataan kesejahteraan di kalangan masyarakat.

Dalam konteks pengelolaan zakat, ada beberapa variabel makroekonomi yang diduga mempengaruhi kinerjanya, seperti Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), pengangguran, kemiskinan, dan rasio penduduk Muslim. Pertumbuhan ekonomi, yang sering diukur melalui PDRB, merupakan salah satu indikator utama untuk mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat di suatu wilayah. Pertumbuhan ekonomi yang baik umumnya diikuti dengan peningkatan pendapatan masyarakat, yang secara tidak langsung juga meningkatkan kemampuan mereka untuk membayar zakat. Ketika pendapatan masyarakat meningkat, zakat yang terkumpul juga akan bertambah, karena semakin banyak muzaki yang memiliki kemampuan finansial untuk menunaikan kewajiban zakatnya. Sebaliknya, ketika ekonomi melambat, daya beli masyarakat menurun, dan ini berdampak negatif pada kinerja zakat, karena berkurangnya jumlah muzaki yang mampu menunaikan zakat.

Pengangguran merupakan variabel lain yang juga mempengaruhi kinerja zakat. Pengangguran didefinisikan sebagai kondisi di mana seseorang yang termasuk dalam angkatan kerja tidak memiliki pekerjaan, meskipun aktif mencari pekerjaan. Tingginya angka pengangguran di suatu negara sering kali menjadi indikasi bahwa kondisi ekonominya sedang dalam masalah. Sukirno (2006) menjelaskan bahwa pengangguran yang tinggi akan berdampak pada berkurangnya pendapatan masyarakat, sehingga banyak individu yang tidak mampu menunaikan kewajiban zakatnya. Dengan kata lain, tingginya tingkat pengangguran menyebabkan penurunan jumlah muzaki, sementara di

sisi lain, jumlah mustahiq (orang yang berhak menerima zakat) akan meningkat. Ini tentu saja mengganggu keseimbangan sistem zakat, yang pada akhirnya menurunkan efektivitas zakat dalam mengatasi masalah sosial dan ekonomi.

Selain pengangguran, kemiskinan juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja zakat. Kemiskinan masih menjadi masalah utama di Indonesia meskipun data menunjukkan adanya penurunan dalam beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2019, tingkat kemiskinan di Indonesia mencapai 9,41%, dengan jumlah penduduk miskin sekitar 25,41 juta jiwa (BPS, 2019). Meskipun ada penurunan, kemiskinan tetap menjadi tantangan besar bagi pengelolaan zakat. Jumlah orang miskin yang besar berarti lebih banyak mustahiq yang membutuhkan zakat, sementara jumlah muzaki tidak bertambah secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa kemiskinan yang tinggi dapat mengurangi jumlah dana zakat yang terkumpul, karena banyak orang yang tidak mampu menunaikan kewajiban zakat mereka, sementara kebutuhan zakat dari kalangan yang membutuhkan semakin meningkat.

Penelitian terkait kinerja lembaga zakat di Indonesia telah dilakukan di berbagai daerah, seperti di BAZNAS Provinsi Jawa Barat dan Kota Bandung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada variasi dalam kinerja lembaga zakat di Indonesia. Misalnya, BAZNAS Jawa Barat dinilai memiliki kinerja yang baik dengan indeks 0,57, sementara BAZNAS Kota Bandung masih dinilai kurang baik dengan indeks 0,355 (Widiawati et al., 2018). Kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pengelola zakat sangat dipengaruhi oleh kinerja lembaga tersebut. Noor (2012) menjelaskan bahwa kinerja lembaga zakat yang efisien dan transparan sangat penting dalam menjaga kepercayaan masyarakat. Ketika masyarakat merasa yakin bahwa dana zakat yang mereka salurkan dikelola dengan baik, mereka akan lebih termotivasi untuk menunaikan zakat secara teratur, yang pada akhirnya akan meningkatkan jumlah dana zakat yang terkumpul.

Berdasarkan masalah yang diuraikan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh variabel makroekonomi terhadap kinerja zakat di Indonesia. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif menggunakan data sekunder yang diperoleh dari sumber resmi, seperti Badan Pusat Statistik (BPS) dan PUSKAS

BAZNAS. Untuk menganalisis data, digunakan metode regresi data panel dengan model efek tetap atau Fixed Effect Model (FEM). Melalui pendekatan ini, penelitian akan mengeksplorasi bagaimana variabel-variabel seperti PDRB, rasio penduduk Muslim, pengangguran, dan kemiskinan mempengaruhi kinerja zakat di Indonesia. Pendekatan kuantitatif ini memungkinkan analisis yang lebih mendalam dan terukur dalam melihat hubungan antar variabel makroekonomi tersebut dengan kinerja zakat.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan kebijakan zakat di Indonesia. Dengan memahami faktor-faktor makroekonomi yang mempengaruhi kinerja zakat, pemerintah dan lembaga pengelola zakat dapat mengambil langkah-langkah strategis untuk meningkatkan kinerja zakat. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan zakat, baik dari segi pengumpulan maupun pendistribusian, sehingga zakat dapat memberikan dampak yang lebih besar dalam mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Indonesia.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel makroekonomi seperti Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), jumlah penduduk muslim, kemiskinan, dan pengangguran terhadap kinerja zakat di Indonesia. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi linear berganda. Pendekatan kuantitatif dipilih karena sesuai dengan kebutuhan penelitian yang melibatkan pengukuran variabel-variabel dalam bentuk numerik serta menganalisis hubungan antara variabel-variabel tersebut. Penggunaan data panel juga memberikan keunggulan dalam menggabungkan dimensi waktu dan cross-section, memungkinkan analisis yang lebih mendalam dan akurat

Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah **penelitian kuantitatif eksplanatif**. Penelitian kuantitatif eksplanatif bertujuan untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat antara variabel-variabel yang diteliti. Dalam konteks penelitian

ini, variabel-variabel yang dimaksud meliputi PDRB, kemiskinan, pengangguran, dan jumlah penduduk muslim (variabel independen) serta kinerja zakat yang diukur dengan Indeks Zakat Nasional (IZN) sebagai variabel dependen.

Pendekatan kuantitatif dipilih karena sesuai untuk menganalisis data numerik yang diperoleh dari sumber-sumber sekunder. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa **data panel** yang merupakan kombinasi antara data time series dan cross section, di mana data dikumpulkan dari 34 provinsi di Indonesia selama periode 2017-2020. Dengan menggunakan metode regresi linear berganda, penelitian ini berusaha mengungkap pengaruh setiap variabel independen terhadap kinerja zakat di Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari sumber-sumber terpercaya, seperti Badan Pusat Statistik (BPS) dan Pusat Kajian Strategi Badan Amil Zakat Nasional (PUSKAS BAZNAS).

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini mencakup 34 dari 38 provinsi di Indonesia. Empat provinsi yang tidak termasuk dalam populasi penelitian adalah Papua Selatan, Papua Tengah, Papua Pegunungan, dan Papua Barat Daya. Provinsi-provinsi tersebut dikecualikan karena merupakan provinsi baru yang belum memiliki data lengkap mengenai Indeks Zakat Nasional (IZN) yang diperlukan dalam penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan metode **purposive sampling** untuk menentukan sampel yang akan digunakan. Purposive sampling adalah metode pengambilan sampel dengan menggunakan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Dalam hal ini, kriteria yang digunakan adalah ketersediaan data makroekonomi (PDRB, kemiskinan, pengangguran, dan jumlah penduduk muslim) serta data IZN di 34 provinsi yang tercatat selama periode 2017-2020. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari situs resmi Badan Pusat Statistik (BPS), Kementerian Agama, dan PUSKAS BAZNAS.

Kriteria Sampel

1. Provinsi yang memiliki data PDRB atas harga konstan selama tahun 2017-2020 yang tersedia di BPS.

2. Provinsi yang memiliki data presentase kemiskinan selama tahun 2017-2020 yang tersedia di BPS.
3. Provinsi yang memiliki data pengangguran terbuka selama tahun 2017-2020 yang tersedia di BPS.
4. Provinsi yang memiliki data jumlah penduduk muslim selama tahun 2017-2020 yang tersedia di BPS dan Kementerian Agama.
5. Provinsi yang memiliki data Indeks Zakat Nasional (IZN) selama tahun 2017-2020 yang tersedia di PUSKAS BAZNAS.

Berdasarkan kriteria tersebut, penelitian ini menggunakan 34 provinsi dengan total pengamatan sebanyak 136 data (34 provinsi dikali 4 tahun) untuk setiap variabel yang diteliti.

Variabel Penelitian

Variabel Dependen (Y)

Indeks Zakat Nasional (IZN)

IZN adalah alat ukur yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja pengelolaan zakat di Indonesia baik di tingkat provinsi maupun nasional. IZN mencerminkan seberapa baik pengelolaan zakat di suatu wilayah serta perkembangan kinerja zakat dari tahun ke tahun. Data IZN diperoleh dari PUSKAS BAZNAS selama periode 2017-2020.

Variabel Independen (X):

PDRB atas harga konstan (X1)

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas harga konstan mencerminkan total nilai barang dan jasa yang diproduksi oleh suatu provinsi dalam satu tahun dengan memperhitungkan inflasi. Data ini diambil dari BPS untuk periode 2017-2020.

Presentase Kemiskinan (X2)

Kemiskinan diukur dengan presentase penduduk yang hidup di bawah garis kemiskinan di setiap provinsi. Data ini diperoleh dari BPS untuk tahun 2017-2020.

Pengangguran Terbuka (X3)

Pengangguran terbuka mengacu pada jumlah penduduk yang tidak memiliki pekerjaan tetapi aktif mencari pekerjaan. Data ini diambil dari BPS selama periode 2017-2020.

Jumlah Penduduk Muslim (X4)

Jumlah penduduk muslim adalah total penduduk yang beragama Islam di setiap provinsi. Data ini diperoleh dari BPS dan Kementerian Agama untuk periode 2017-2020.

Definisi Operasional Variabel

Untuk memperjelas pemahaman tentang variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, berikut adalah definisi operasional dari masing-masing variabel:

1. **Indeks Zakat Nasional (IZN)**: Nilai agregat yang mencerminkan kinerja pengelolaan zakat di tingkat provinsi maupun nasional. Semakin tinggi nilai IZN, semakin baik kinerja pengelolaan zakat di wilayah tersebut.
2. **PDRB atas harga konstan**: Jumlah barang dan jasa yang diproduksi oleh suatu provinsi selama satu tahun, dihitung dengan menggunakan harga tetap untuk menghilangkan pengaruh inflasi.
3. **Presentase Kemiskinan**: Proporsi penduduk yang hidup di bawah garis kemiskinan, yang diukur berdasarkan standar yang ditetapkan oleh pemerintah.
4. **Pengangguran Terbuka**: Persentase penduduk yang tidak memiliki pekerjaan tetapi sedang aktif mencari pekerjaan di suatu provinsi.
5. **Jumlah Penduduk Muslim**: Jumlah total penduduk yang beragama Islam di suatu provinsi.

Teknik Analisis Data

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data yang digunakan dalam penelitian ini. Statistik deskriptif yang disajikan mencakup nilai rata-rata (mean), nilai tengah (median), nilai terendah (minimum), nilai tertinggi

(maksimum), serta standar deviasi. Analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai data yang digunakan sebelum dilakukan analisis lebih lanjut. Semua analisis dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak **EViews 10**.

Analisis Regresi Data Panel

Untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen, penelitian ini menggunakan **metode regresi data panel**. Regresi data panel memungkinkan analisis yang lebih kompleks karena menggabungkan dimensi waktu (time series) dengan dimensi antar-unit (cross section). Dalam hal ini, regresi linear berganda digunakan untuk mengukur pengaruh variabel-variabel independen (PDRB, kemiskinan, pengangguran, dan jumlah penduduk muslim) terhadap variabel dependen (Indeks Zakat Nasional). Persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X1_{it} + \beta_2 X2_{it} + \beta_3 X3_{it} + \beta_4 X4_{it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

Yit : Indeks Zakat Nasional pada provinsi I dan tahun t

α : Konstanta

β1,β2,β3,β4 : Koefisien regresi untuk variabel PDRB, kemiskinan, pengangguran, dan jumlah penduduk muslim

X1,X2,X3,X4 : Variabel independen (PDRB, kemiskinan, pengangguran, jumlah penduduk muslim)

ϵit : Error term

Uji Model Regresi Data Panel

Dalam regresi data panel, terdapat tiga model utama yang dapat digunakan, yaitu:

1. **Common Effect Model (CEM):** Mengasumsikan bahwa semua unit pengamatan memiliki intercept dan slope yang sama.
2. **Fixed Effect Model (FEM):** Mengasumsikan bahwa intercept berbeda antar unit, tetapi slope tetap konstan.

3. **Random Effect Model (REM):** Mengasumsikan bahwa perbedaan antar unit pengamatan bersifat acak.

Untuk menentukan model mana yang paling tepat, dilakukan dua uji, yaitu **Uji Chow** untuk membandingkan antara CEM dan FEM, serta **Uji Hausman** untuk membandingkan antara FEM dan REM. Hasil uji ini akan menentukan model mana yang paling sesuai dengan data yang digunakan.

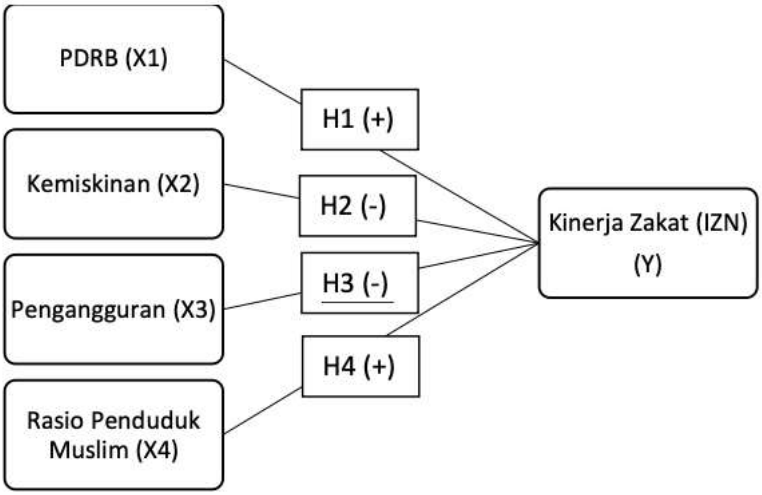
Uji Hipotesis

Penelitian ini juga melakukan uji hipotesis untuk menguji pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen, baik secara simultan maupun parsial. Uji hipotesis yang digunakan meliputi:

1. **Uji F**: Digunakan untuk menguji pengaruh simultan variabel-variabel independen terhadap variabel dependen.
2. **Uji t**: Digunakan untuk menguji pengaruh parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.
3. **Koefisien Determinasi (R^2)**: Digunakan untuk mengukur seberapa besar variabel-variabel independen dapat menjelaskan variasi dalam variabel dependen.

G. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori dan tinjauan pustaka, penelitian ini memiliki kerangka pemikiran bahwa variabel makroekonomi seperti PDRB, kemiskinan, pengangguran, dan jumlah penduduk muslim memiliki pengaruh terhadap kinerja zakat di Indonesia. Kerangka pemikiran ini menjadi dasar bagi pengujian hipotesis dalam penelitian.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih baik mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja zakat di Indonesia, serta memberikan masukan bagi para pemangku kepentingan dalam merumuskan kebijakan yang lebih efektif dalam pengelolaan zakat.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Zakat telah diatur dalam ajaran Islam sebagai salah satu kewajiban umat Muslim yang memiliki potensi untuk mengurangi kemiskinan dan ketimpangan ekonomi, serta mendukung pembangunan ekonomi di negara-negara Muslim, termasuk Indonesia. Dalam konteks Indonesia, pengelolaan zakat dilakukan oleh berbagai lembaga zakat, seperti Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ) lainnya. Salah satu ukuran kinerja pengelolaan zakat adalah **Indeks Zakat Nasional (IZN)**, yang mencerminkan sejauh mana lembaga-lembaga zakat dapat mengumpulkan, mengelola, dan mendistribusikan dana zakat secara efektif dan efisien.

Variabel makroekonomi seperti Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), tingkat kemiskinan, pengangguran, dan jumlah penduduk Muslim memiliki peranan penting dalam menentukan kinerja pengelolaan zakat. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana variabel-variabel tersebut mempengaruhi kinerja zakat di Indonesia selama periode 2017-2020 dengan menggunakan model regresi data panel.

Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder dari **Badan Pusat Statistik (BPS)** dan **Pusat Kajian Strategi Badan Amil Zakat Nasional (PUSKAS BAZNAS)** untuk 34 provinsi di Indonesia. Data ini kemudian dianalisis menggunakan perangkat lunak statistik EViews 10 dengan model regresi linear berganda dan pendekatan data panel. Sebelum melakukan analisis regresi, penting memahami karakteristik masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Tabel berikut menunjukkan deskripsi statistik untuk setiap variabel:

Tabel 1. Analisis Deskriptif

Variabel	**Mean**	**Median**	**Maksimum**	**Minimum**	**Std. Deviasi**
Indeks Zakat Nasional (IZN)	0.526466	0.560000	0.780000	0.000000	0.146947
Kemiskinan (%)	10.81276	8.965000	27.76000	3.420000	5.609411
Rasio Penduduk Muslim	0.678155	0.769500	0.999000	0.081000	0.304236
PDRB (Triliun Rupiah)	18.51110	18.34500	21.27000	16.44000	1.198480
Pengangguran (%)	5.240517	4.625000	10.95000	2.850000	1.805728

Sumber: Data diolah

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah **Indeks Zakat Nasional (IZN)**, yang merupakan ukuran kinerja pengelolaan zakat di Indonesia. Nilai rata-rata IZN untuk periode 2017-2020 adalah **0.526466**, dengan nilai tertinggi sebesar **0.780000** dan nilai terendah sebesar **0.000000**. Standar deviasi untuk variabel ini adalah **0.146947**, menunjukkan bahwa distribusi IZN di antara 34 provinsi memiliki variasi yang moderat.

Kemudian Variabel kemiskinan mencerminkan persentase penduduk yang hidup di bawah garis kemiskinan di setiap provinsi. Rata-rata tingkat kemiskinan selama periode 2017-2020 adalah **10.81276%**, dengan standar deviasi sebesar **5.609411%**, yang menunjukkan adanya variasi yang signifikan antarprovinsi.

Rasio penduduk Muslim merupakan proporsi penduduk Muslim terhadap total penduduk di setiap provinsi. Rata-rata rasio penduduk Muslim adalah **0.678155** atau

sekitar 67.8%. Variabel ini memiliki standar deviasi sebesar **0.304236**, menunjukkan bahwa terdapat variasi antarprovinsi terkait jumlah penduduk Muslim.

PDRB atas harga konstan digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi di masing-masing provinsi. Rata-rata PDRB adalah **18.51110 triliun rupiah**, dengan nilai tertinggi sebesar **21.27000 triliun rupiah** dan nilai terendah sebesar **16.44000 triliun rupiah**.

Tingkat pengangguran merupakan persentase penduduk yang tidak memiliki pekerjaan namun aktif mencari kerja. Nilai rata-rata tingkat pengangguran adalah **5.240517%**, dengan nilai tertinggi sebesar **10.95000%** dan nilai terendah sebesar **2.850000%**.

Hasil Regresi Data Panel

Berdasarkan hasil estimasi regresi data panel, didapatkan koefisien regresi untuk masing-masing variabel independen sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Regresi Data Panel

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-Statistik	Probabilitas
Konstanta	-24.28157	4.731372	-5.132037	0.0000
Kemiskinan	0.001259	0.045425	0.027717	0.9779
PDRB	1.344288	0.241329	5.570365	0.0000
Rasio Penduduk Muslim	0.224210	0.228828	0.979822	0.3296
Pengangguran	-0.047674	0.022105	-2.156674	0.0335

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil regresi, dapat diinterpretasikan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (IZN):

- **Kemiskinan**: Hasil regresi menunjukkan bahwa tingkat kemiskinan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap IZN, dengan nilai probabilitas

sebesar **0.9779** yang lebih besar dari **0.05**. Ini menunjukkan bahwa kemiskinan tidak memiliki dampak signifikan terhadap kinerja zakat di Indonesia.

- **PDRB**: Produk Domestik Regional Bruto memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap IZN, dengan koefisien sebesar **1.344288** dan nilai probabilitas **0.0000**. Artinya, peningkatan PDRB di suatu provinsi cenderung meningkatkan kinerja pengelolaan zakat.
- **Rasio Penduduk Muslim**: Rasio penduduk Muslim tidak berpengaruh signifikan terhadap IZN, dengan nilai probabilitas sebesar **0.3296**. Ini menunjukkan bahwa meskipun jumlah penduduk Muslim di Indonesia mayoritas, hal ini tidak secara langsung berhubungan dengan kinerja zakat yang optimal.
- **Pengangguran**: Tingkat pengangguran memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap IZN, dengan koefisien sebesar **-0.047674** dan nilai probabilitas **0.0335**. Ini berarti bahwa peningkatan tingkat pengangguran akan berdampak negatif terhadap kinerja zakat.

Berdasarkan hasil regresi tersebut dapat dianalisis persamaannya sebagai berikut:

$$Y_{it} = -24{,}28157 + 1{,}344288 \cdot X1_{it} + 0{,}001259 \cdot X2_{it} - 0{,}047674 \cdot X3_{it} + 0{,}224210 \cdot X4_{it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

- $\alpha = -24.28157$: Ini adalah konstanta dari model.
- $\beta1 = 1.344288$: Setiap peningkatan 1 unit PDRB akan meningkatkan IZN sebesar 1.344288, dengan asumsi variabel lain tetap.
- $\beta2 = 0.001259$: Setiap peningkatan 1 unit tingkat kemiskinan akan meningkatkan IZN sebesar 0.001259, tetapi efek ini tidak signifikan.
- $\beta3 = -0.047674$: Setiap peningkatan 1 unit tingkat pengangguran akan menurunkan IZN sebesar 0.047674.
- $\beta4 = 0.224210$: Setiap peningkatan 1 unit rasio penduduk Muslim akan meningkatkan IZN sebesar 0.224210, tetapi efek ini tidak signifikan

Uji Chow Test

Chow Test digunakan untuk menentukan apakah model **Fixed Effect Model (FEM)** lebih baik daripada **Common Effect Model (CEM)**. Uji ini dilakukan dengan

melihat apakah perbedaan antarindividu atau antarprovinsi dalam data panel memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil regresi.

Hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut:

- **H_0 (Hipotesis Nol)**: Model yang sesuai adalah Common Effect Model (CEM).
- **Ha (Hipotesis Alternatif)**: Model yang sesuai adalah Fixed Effect Model (FEM).

Tabel 3. Hasil Uji Chow Test

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: FEM
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.813431	(29,82)	0.0001
Cross-section Chi-square	80.114357	29	0.0000

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil Chow Test yang dilakukan dalam penelitian ini, uji tersebut digunakan untuk memilih model yang lebih baik antara Common Effect Model (CEM) dan Fixed Effect Model (FEM). Hipotesis nol (H_0) menyatakan bahwa CEM adalah model yang tepat, sedangkan hipotesis alternatif (Ha) menyatakan bahwa FEM lebih baik. Hasil uji menunjukkan bahwa nilai F-statistik sebesar 2,813 dengan probabilitas 0,0001, serta Chi-square sebesar 80,114 dengan probabilitas 0,0000, yang keduanya lebih kecil dari tingkat signifikansi 5% (0,05). Oleh karena itu, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif diterima, sehingga disimpulkan bahwa Fixed Effect Model (FEM) lebih baik digunakan dibandingkan dengan Common Effect Model (CEM) untuk penelitian ini.

Uji Hausman

Hausman Test digunakan untuk menentukan apakah **Fixed Effect Model (FEM)** atau **Random Effect Model (REM)**yang lebih tepat digunakan dalam analisis data

panel. Uji ini penting untuk menentukan apakah variasi antarprovinsi bersifat tetap atau acak.

Hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut:

- **H_0 (Hipotesis Nol)**: Model yang sesuai adalah Random Effect Model (REM).
- **Ha (Hipotesis Alternatif)**: Model yang sesuai adalah Fixed Effect Model (FEM).

Tabel 4. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: REM
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	30.929089	4	0.0000

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil Uji Hausman, metode ini digunakan untuk memilih antara Fixed Effect Model (FEM) dan Random Effect Model (REM) dalam regresi data panel. Hipotesis nol (H_0) menyatakan bahwa Random Effect adalah model yang tepat, sedangkan hipotesis alternatif (Ha) menyatakan bahwa Fixed Effect lebih sesuai. Hasil uji Hausman menunjukkan bahwa nilai Chi-Square sebesar 30,929 dengan probabilitas 0,0000, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 5% (0,05). Oleh karena itu, hipotesis nol (H_0) ditolak, sehingga disimpulkan bahwa model Fixed Effect lebih baik daripada model Random Effect untuk digunakan dalam penelitian ini.

Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Test (LM Test) digunakan untuk menentukan apakah model **Common Effect Model (CEM)** atau **Random Effect Model (REM)** lebih baik digunakan. Uji ini sering dilakukan jika uji Hausman dan Chow memberikan hasil yang mengarah pada model Random Effect.

Hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut:

- **H_0 (Hipotesis Nol)**: Model yang sesuai adalah Common Effect Model (CEM).
- **Ha (Hipotesis Alternatif)**: Model yang sesuai adalah Random Effect Model (REM).

Tabel 5. Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange multiplier (LM) test for panel data
Date: 11/29/22 Time: 13:11
Sample: 2017 2020
Total panel observations: 116
Probability in ()

Null (no rand. effect) Alternative	Cross-section One-sided	Period One-sided	Both
Breusch-Pagan	1.010574	49.45248	50.46306
	(0.3148)	(0.0000)	(0.0000)
Honda	1.005273	7.032246	5.683384
	(0.1574)	(0.0000)	(0.0000)
King-Wu	1.005273	7.032246	7.002941
	(0.1574)	(0.0000)	(0.0000)
GHM	--	--	50.46306
	--	--	(0.0000)

Sumber: Data diolah

Berdasarkan Uji Lagrange Multiplier (LM) yang digunakan untuk memilih antara Common Effect Model (CEM) dan Random Effect Model (REM), hasil menunjukkan bahwa model Random Effect lebih sesuai. Nilai Breusch-Paganyang dihasilkan sebesar 50,46 dengan probabilitas 0,0000, menunjukkan bahwa model Random Effect lebih baik dibandingkan dengan Common Effect. Oleh karena itu, model Random Effect dipilih untuk analisis regresi panel dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis

Setelah model yang sesuai dipilih (Fixed Effect Model), dilakukan uji hipotesis untuk mengukur signifikansi parameter individual dan pengaruh simultan variabel-variabel independen terhadap variabel dependen.

1. **Uji t (Uji Signifikansi Parameter Individual)**: Uji t digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen (PDRB, kemiskinan, pengangguran, dan rasio penduduk Muslim) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (kinerja zakat) secara individual.
2. **Uji F (Uji Signifikansi Simultan)**: Uji F dilakukan untuk mengevaluasi pengaruh simultan dari semua variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis

Dependent Variable: IZN
Method: Panel Least Squares
Date: 11/29/22 Time: 15:49
Sample: 2017 2020
Periods included: 4
Cross-sections included: 34
Total panel (balanced) observations: 136

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-24.28157	4.731372	-5.132037	0.0000
KEMISKINAN	0.001259	0.045425	0.027717	0.9779
PDRB	1.344288	0.241329	5.570365	0.0000
PENDUDUK_MUSLIM	0.224210	0.228828	0.979822	0.3296
PENGANGGURAN	-0.047674	0.022105	-2.156674	0.0335

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.532991	Mean dependent var	0.503897
Adjusted R-squared	0.356672	S.D. dependent var	0.177969
S.E. of regression	0.142745	Akaike info criterion	-0.824382
Sum squared resid	1.996852	Schwarz criterion	-0.010552
Log likelihood	94.05799	Hannan-Quinn criter.	-0.493662
F-statistic	3.022869	Durbin-Watson stat	2.117535
Prob(F-statistic)	0.000007		

Sumber: Data diolah

Hasil uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan dua jenis uji, yaitu Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)dan Uji Signifikansi Simultan (Uji F). Berdasarkan uji t, variabel PDRB terbukti memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja zakat, dengan nilai t-statistik sebesar 5,57 dan probabilitas 0,0000, yang menunjukkan bahwa peningkatan PDRB di suatu wilayah berkorelasi positif dengan peningkatan kinerja zakat. Sebaliknya, variabel pengangguran memiliki pengaruh signifikan negatif,

dengan t-statistik -2,15 dan probabilitas 0,0335, mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat pengangguran, semakin rendah kinerja zakat. Di sisi lain, variabel kemiskinan dan rasio penduduk Muslim tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kinerja zakat, dengan nilai t-statistik masing-masing sebesar 0,02 dan 0,98, serta probabilitas yang lebih besar dari 0,05.

Sementara itu, uji F dilakukan untuk mengevaluasi pengaruh simultan dari variabel-variabel independen terhadap kinerja zakat. Hasil uji F menunjukkan nilai F-statistik sebesar 3,02 dan probabilitas 0,000007, yang berarti bahwa secara simultan, variabel-variabel PDRB, kemiskinan, pengangguran, dan rasio penduduk Muslim berpengaruh signifikan terhadap kinerja zakat. Nilai koefisien determinasi (R-squared) sebesar 0,532 menunjukkan bahwa sekitar 53,2% variabilitas kinerja zakat dapat dijelaskan oleh variabel-variabel makroekonomi yang dianalisis dalam penelitian ini, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel-variabel ekonomi makro seperti **Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)** dan **tingkat pengangguran** memiliki pengaruh yang signifikan terhadap **kinerja zakat**, yang diukur menggunakan **Indeks Zakat Nasional (IZN)**. Berdasarkan analisis regresi data panel, ditemukan bahwa PDRB berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja zakat, sedangkan pengangguran berpengaruh negatif signifikan. Di sisi lain, variabel **kemiskinan** dan **rasio penduduk Muslim** tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja zakat.

Lebih rinci, hasil uji regresi menunjukkan bahwa peningkatan PDRB di suatu provinsi akan meningkatkan kinerja zakat di wilayah tersebut. Sebaliknya, peningkatan tingkat pengangguran akan berdampak negatif pada kinerja zakat. Hasil ini sejalan dengan logika ekonomi bahwa ketika ekonomi suatu wilayah tumbuh dan pendapatan masyarakat meningkat, lebih banyak orang yang mampu membayar zakat, sehingga pengumpulan zakat juga meningkat. Di sisi lain, pengangguran yang tinggi mengurangi jumlah orang yang mampu membayar zakat, sehingga menghambat peningkatan kinerja zakat.

Namun, menariknya, variabel kemiskinan yang seharusnya menjadi salah satu fokus utama zakat ternyata tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja zakat. Ini mengindikasikan bahwa meskipun ada kebutuhan yang besar di kalangan penduduk miskin, hal ini tidak selalu berkorelasi dengan peningkatan kinerja zakat. Rasio penduduk Muslim, meskipun mayoritas penduduk Indonesia adalah Muslim, juga tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja zakat, yang menunjukkan bahwa faktor-faktor lain seperti kesadaran zakat dan kepercayaan terhadap lembaga zakat mungkin lebih berperan.

Penelitian ini juga melakukan serangkaian uji statistik seperti **Uji Chow**, **Uji Hausman**, dan **Uji Lagrange Multiplier (LM)** untuk memastikan model yang paling tepat dalam analisis data panel. Hasil uji Chow dan Hausman menunjukkan bahwa **Fixed Effect Model (FEM)** lebih baik digunakan dalam penelitian ini dibandingkan **Common Effect Model (CEM)** dan **Random Effect Model (REM)**. Sementara itu, Uji Lagrange Multiplier menunjukkan bahwa **Random Effect Model (REM)** lebih sesuai dibandingkan **Common Effect Model (CEM)**, tetapi model Fixed Effect yang akhirnya digunakan berdasarkan hasil uji Hausman.

Penelitian ini menemukan bahwa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja zakat di Indonesia. Ini berarti bahwa semakin tinggi PDRB suatu wilayah, semakin besar potensi zakat yang terkumpul, karena pendapatan masyarakat yang meningkat memungkinkan mereka untuk membayar zakat lebih banyak. Pertumbuhan ekonomi yang diukur melalui PDRB merupakan indikator penting yang mencerminkan kesejahteraan masyarakat. Ketika ekonomi suatu wilayah tumbuh, masyarakat cenderung memiliki pendapatan lebih tinggi, yang pada gilirannya meningkatkan jumlah muzaki (orang yang membayar zakat). Dengan demikian, PDRB menjadi variabel kunci yang memengaruhi kemampuan lembaga zakat untuk mengumpulkan dan mendistribusikan zakat secara efektif.

Penelitian ini menemukan bahwa PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja zakat di Indonesia. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Baihaqi dan Puspitasari (2020), yang menemukan bahwa PDRB sebagai ukuran

pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh yang positif terhadap peningkatan zakat. Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah, semakin tinggi pula pendapatan masyarakat, yang pada akhirnya berimplikasi pada peningkatan jumlah zakat yang dikumpulkan oleh lembaga amil zakat. Temuan ini juga didukung oleh Iswanaji et al. (2021), yang menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi adalah salah satu faktor yang berkontribusi terhadap pengumpulan zakat. Penelitian mengungkap bahwa ketika ekonomi tumbuh, jumlah muzaki yang mampu membayar zakat meningkat, sehingga kinerja pengelolaan zakat juga semakin optimal.

Namun, penelitian ini juga menemukan bahwa pengangguran memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap kinerja zakat. Semakin tinggi tingkat pengangguran, semakin rendah kinerja zakat di suatu wilayah. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa pengangguran yang tinggi mengurangi jumlah orang yang mampu membayar zakat. Ketika seseorang tidak memiliki pekerjaan, mereka tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar, apalagi menunaikan kewajiban zakat. Oleh karena itu, pengangguran menjadi faktor penghambat dalam pengumpulan zakat, karena jumlah muzaki berkurang. Sebaliknya, pengangguran yang rendah berkontribusi pada peningkatan kinerja zakat karena lebih banyak orang yang mampu berzakat.

Penelitian ini menemukan bahwa pengangguran memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja zakat. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Almeyda dan Rusgianto (2023), yang menyatakan bahwa tingkat pengangguran yang tinggi berdampak pada berkurangnya jumlah zakat yang terkumpul karena pengangguran mengurangi jumlah orang yang mampu berzakat. Afendi (2018) juga mendukung temuan ini dengan menyatakan bahwa zakat, yang seharusnya berfungsi untuk membantu masyarakat keluar dari kemiskinan dan pengangguran, justru berkurang efektifitasnya di wilayah yang memiliki tingkat pengangguran yang tinggi. Tingginya tingkat pengangguran menyebabkan masyarakat tidak memiliki pendapatan yang cukup untuk memenuhi kewajiban zakat, sehingga kinerja lembaga zakat menurun.

Faktor lain yang diuji dalam penelitian ini adalah kemiskinan, namun hasilnya menunjukkan bahwa kemiskinan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja zakat. Hal ini agak mengejutkan, mengingat bahwa zakat adalah salah satu instrumen

untuk mengentaskan kemiskinan. Penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun kemiskinan di suatu wilayah tinggi, hal ini tidak selalu berkorelasi dengan peningkatan pengumpulan zakat. Salah satu alasannya bisa jadi karena zakat yang terkumpul tidak sepenuhnya didistribusikan kepada mustahiq (penerima zakat) yang tepat, atau karena sistem distribusi zakat yang kurang efisien. Dengan demikian, meskipun ada kebutuhan besar di kalangan masyarakat miskin, hal ini tidak selalu tercermin dalam peningkatan kinerja zakat.

Selain itu, rasio penduduk Muslim juga tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kinerja zakat. Temuan ini dapat diartikan bahwa meskipun suatu wilayah memiliki persentase penduduk Muslim yang tinggi, hal ini tidak secara otomatis meningkatkan jumlah zakat yang terkumpul. Faktor lain seperti kesadaran masyarakat, kepercayaan terhadap lembaga zakat, dan mekanisme pengelolaan zakat yang efektif mungkin lebih berperan dalam meningkatkan kinerja zakat daripada jumlah penduduk Muslim itu sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa diperlukan lebih banyak upaya untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat Muslim tentang pentingnya membayar zakat.

Penelitian ini juga menemukan bahwa rasio penduduk Muslim tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja zakat. Hal tersebut konsisten dengan penelitian Ulpah (2021), yang menemukan bahwa meskipun Indonesia memiliki mayoritas penduduk Muslim, tidak semua penduduk Muslim secara aktif menunaikan kewajiban zakat mereka. Penelitian ini mengindikasikan bahwa jumlah penduduk Muslim saja tidak cukup untuk meningkatkan kinerja zakat. Faktor lain seperti kesadaran berzakat, kepercayaan terhadap lembaga zakat, serta mekanisme pengelolaan zakat memainkan peran yang lebih besar dalam menentukan efektivitas pengelolaan zakat. Rahim et al. (2021) juga menjelaskan pentingnya kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam membayar zakat, serta pentingnya transparansi lembaga amil zakat untuk membangun kepercayaan masyarakat.

Salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan zakat adalah transparansi dan akuntabilitas lembaga zakat. Penelitian ini tidak secara langsung

mengukur faktor tersebut, tetapi temuan dari literatur sebelumnya menunjukkan bahwa kepercayaan masyarakat terhadap lembaga zakat sangat memengaruhi jumlah zakat yang terkumpul. Ketika lembaga zakat dikelola secara profesional dan transparan, masyarakat akan lebih percaya dan termotivasi untuk menunaikan kewajiban zakat mereka. Oleh karena itu, meningkatkan transparansi dan akuntabilitas lembaga zakat dapat menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan kinerja zakat di Indonesia.

Pengaruh signifikan PDRB terhadap kinerja zakat juga menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi yang inklusif dapat memainkan peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan sosial melalui zakat. Ketika ekonomi tumbuh, lebih banyak orang memiliki pendapatan yang layak, sehingga meningkatkan jumlah muzaki yang potensial. Oleh karena itu, kebijakan pemerintah yang mendukung pertumbuhan ekonomi dan mengurangi pengangguran dapat secara tidak langsung meningkatkan kinerja zakat. Ini menjadi argumen kuat bahwa zakat tidak hanya bergantung pada faktor religius, tetapi juga pada stabilitas ekonomi suatu wilayah.

Namun, tantangan terbesar dalam pengelolaan zakat di Indonesia adalah bagaimana mendistribusikan dana zakat secara merata dan tepat sasaran. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun ada potensi besar dari pertumbuhan PDRB, pengangguran dan kemiskinan masih menjadi masalah yang menghambat pengumpulan zakat. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan yang lebih efektif dalam mengoptimalkan pengelolaan zakat, terutama dalam hal pendistribusian yang adil dan tepat sasaran. Sistem pengelolaan zakat yang baik dapat membantu mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, yang pada akhirnya meningkatkan kinerja zakat.

Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan pentingnya meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai kewajiban zakat. Meskipun jumlah penduduk Muslim di Indonesia sangat besar, hal ini tidak tercermin dalam jumlah zakat yang terkumpul. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran berzakat di kalangan masyarakat masih perlu ditingkatkan. Salah satu cara untuk meningkatkan kesadaran ini adalah melalui kampanye edukasi dan program sosial yang berfokus pada manfaat zakat dalam

kehidupan masyarakat. Dengan meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya zakat, diharapkan kinerja zakat dapat meningkat di masa mendatang.

Mesikpun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan, khususnya dalam hal pengukuran variabel-variabel lain yang mungkin mempengaruhi kinerja zakat, seperti kualitas lembaga pengelola zakat dan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap lembaga zakat. Variabel-variabel ini tidak diukur dalam penelitian ini, tetapi dapat menjadi topik penelitian lebih lanjut. Meneliti faktor-faktor ini akan memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang bagaimana meningkatkan kinerja zakat di Indonesia. Dengan demikian, penelitian lebih lanjut sangat diperlukan untuk mengeksplorasi berbagai faktor yang memengaruhi pengelolaan zakat secara lebih mendalam.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa faktor ekonomi seperti PDRB dan pengangguran berperan penting dalam memengaruhi kinerja zakat di Indonesia. Kebijakan pemerintah yang mendukung pertumbuhan ekonomi dan pengurangan pengangguran akan berdampak positif pada pengumpulan zakat. Namun, upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya zakat dan memastikan distribusi yang efisien dan tepat sasaran juga sangat penting. Dengan adanya perbaikan dalam pengelolaan zakat, baik dari segi regulasi maupun operasional, diharapkan zakat dapat memberikan kontribusi yang lebih besar dalam mengentaskan kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Akan tetapi, penelitian ini berkontribusi terhadap literatur dengan menunjukkan bahwa zakat sebagai alat untuk mengurangi kemiskinan dan ketimpangan ekonomi tidak semata-mata bergantung pada jumlah penduduk Muslim atau tingkat kemiskinan, melainkan lebih pada kualitas manajemen zakat dan partisipasi aktif masyarakat. Temuan ini menyoroti pentingnya lembaga zakat untuk meningkatkan efisiensi distribusi zakat dan membangun kepercayaan publik guna memaksimalkan potensi zakat dalam mendukung pembangunan ekonomi.

Penelitian ini juga mendukung argumen bahwa faktor ekonomi makro, seperti pertumbuhan PDRB dan pengangguran, harus dipertimbangkan dalam kebijakan zakat. Dengan memahami pengaruh signifikan faktor-faktor ini, pengelola zakat dan

pemerintah dapat merumuskan strategi yang lebih efektif untuk mengumpulkan dan mendistribusikan zakat secara optimal, guna mendukung tujuan-tujuan ekonomi dan sosial yang lebih luas.

IV. KESIMPULAN

Penelitian ini meneliti pengaruh variabel makroekonomi seperti Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), tingkat kemiskinan, pengangguran, dan rasio penduduk Muslim terhadap kinerja zakat di Indonesia. Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa variabel makroekonomi seperti Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan tingkat pengangguran memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja zakat di Indonesia. Peningkatan PDRB berpengaruh positif terhadap pengumpulan zakat, yang berarti bahwa pertumbuhan ekonomi suatu wilayah dapat meningkatkan kemampuan masyarakat dalam membayar zakat. Ketika pendapatan masyarakat meningkat, jumlah muzaki (pembayar zakat) juga meningkat, sehingga lebih banyak dana zakat yang dapat dikumpulkan dan didistribusikan. Temuan ini menekankan pentingnya kebijakan ekonomi yang mendukung pertumbuhan PDRB dalam mendorong peningkatan kinerja zakat.

Sebaliknya, tingkat pengangguran memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja zakat. Pengangguran yang tinggi mengurangi jumlah orang yang mampu membayar zakat, sehingga menghambat pengumpulan zakat. Selain itu, peningkatan pengangguran juga memperbesar jumlah mustahiq (penerima zakat), yang mengakibatkan ketidakseimbangan dalam sistem zakat. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan untuk mengurangi pengangguran sangat penting dalam mendukung pengelolaan zakat yang lebih efektif.

Meskipun zakat sering dianggap sebagai instrumen penting untuk mengurangi kemiskinan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kemiskinan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja zakat. Ini mungkin disebabkan oleh distribusi zakat yang belum optimal atau kurang efisien dalam mencapai mustahiq yang tepat. Oleh

karena itu, perlu adanya upaya peningkatan dalam mekanisme distribusi zakat, sehingga dana yang terkumpul dapat benar-benar menjangkau orang-orang yang membutuhkan.

Selain itu, rasio penduduk Muslim juga tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja zakat. Meskipun Indonesia adalah negara dengan mayoritas penduduk Muslim, jumlah penduduk Muslim tidak otomatis berbanding lurus dengan peningkatan pengumpulan zakat. Faktor seperti kesadaran masyarakat untuk membayar zakat dan kepercayaan terhadap lembaga amil zakat memainkan peran penting dalam meningkatkan kinerja zakat. Oleh karena itu, edukasi mengenai pentingnya zakat serta peningkatan transparansi dan akuntabilitas lembaga pengelola zakat sangat diperlukan untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat dan partisipasi dalam menunaikan zakat.

Penelitian ini memberikan beberapa implikasi penting. Pertumbuhan ekonomi dan pengurangan pengangguran perlu menjadi fokus utama dalam kebijakan pemerintah untuk mendukung peningkatan kinerja zakat. Selain itu, perbaikan dalam mekanisme pengelolaan dan distribusi zakat sangat penting untuk memastikan bahwa dana yang terkumpul dapat secara efektif membantu mustahiq. Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya zakat serta membangun kepercayaan terhadap lembaga zakat akan berkontribusi pada peningkatan efektivitas zakat sebagai instrumen pengentasan kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan sosial. Secara keseluruhan, penelitian ini menekankan pentingnya faktor ekonomi dalam mempengaruhi kinerja zakat. Namun, aspek manajemen zakat yang lebih baik dan peningkatan kesadaran masyarakat juga memainkan peran yang tidak kalah penting dalam memastikan zakat dapat berfungsi secara optimal dalam mendukung pembangunan sosial dan ekonomi di Indonesia.

V. DAFTAR PUSTAKA

Adisasmita, R. (2013). *Pertumbuhan Ekonomi Wilayah dan Perkotaan*. Graha Ilmu.

Afendi, A. (2018). Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Jumlah Penerimaan Zakat di Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Pusat Tahun 2012 â€“2016. *Muqtasid: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, *9*(1), 54-69.

Almeyda, D., & Rusgianto, S. (2023). Pengaruh Variabel Makro Ekonomi terhadap Penghimpunan Dana Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS) di Indonesia Tahun 2018-2022. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam*, *6*(2), 137-149.

Amalia, S., & Mahalli, K. (2012). *Lingkaran Kemiskinan di Indonesia*. Penerbit Graha Ilmu.

Annisa, & Humanira, M. (2013). *Kemiskinan Dalam Pandangan Islam*. Lentera Hati.

Arif, H. (2010). *Ukuran Kemiskinan di Indonesia*. Pustaka Pelajar.

Arsyad, L. (2010). *Ekonomi Pembangunan*. UPP STIM YKPN.

Badan Pusat Statistik. (2015). *Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)*. Badan Pusat Statistik.

Bagong, S. (2015). *Sosiologi Kemiskinan*. Kencana.

Baihaqi, A. B., & Puspitasari, P. (2020). Analisis dampak pengangguran, Indeks Pembangunan Manusia, zakat dan PDRB terhadap kemiskinan di Provinsi Aceh. *Journal Publicuho*, *3*(2), 177.

Cahya, H. (2015). *Ketimpangan Pendapatan dan Kemiskinan*. Pustaka Pelajar.

Hafidhuddin, D. (2002). *Zakat dalam Perekonomian Modern*. Gema Insani Press.

Huda, N. (2017). *Pertumbuhan Ekonomi Syariah*. Gema Insani Press.

Iswanaji, C., Nafi'Hasbi, M. Z., Salekhah, F., & Amin, M. (2021). Implementasi Analitycal Networking Process (Anp) Distribusi Zakat Terhadap Pembangunan Ekonomi Masyarakat Berkelanjutan (Study Kasus Lembaga Baznas Kabupaten Jember Jawa Timur). *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, *4*(1), 195-208.

Kuncoro, M. (2016). *Kemiskinan dan Kebijakan Pemerintah*. UPP STIM YKPN.

Laurensius, J. (2010). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi*. Penerbit Andi.

Mankiw, G. (2003). *Makroekonomi*. Erlangga.

Moeheriono. (2020). *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*. Ghalia Indonesia.

Mulyasa. (2003). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Rosda Karya.

Prawiro, S. (2020). *Pengertian Kinerja dan Performance*. Bumi Aksara.

Qardhawi, Y. (2001). *Zakat dan Kesejahteraan Sosial*. Mizan.

Rahim, A., Dangnga, M. S., & Abdullah, B. (2021). Tingkat Kesadaran Petani Terhadap Pembayaran Zakat Pertanian Di Desa Lunjen Kabupaten Enrekang. *Jurnal Ar-Ribh*, *4*(2).

Rozalinda. (2016). *Zakat Dalam Perspektif Islam*. Kencana.

Sadono, S. (2000). *Pengantar Teori Makroekonomi*. Raja Grafindo Persada.

Todaro, M. P. (2000). *Pembangunan Ekonomi*. Erlangga.

Ulpah, M. (2021). Strategi corporate fundraising zakat infak dan shadaqah pada lazismu jakarta. *Madani Syari'ah*, *4*(2), 1-12.